

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu negara karena berfungsi untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensinya agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab, cerdas, dan berakhlak mulia. Tujuan Pendidikan Nasional berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian, selain memperoleh pengetahuan dan keterampilan, pendidikan juga membantu individu mengembangkan sikap dan kepribadian positif yang mempersiapkan mereka untuk menghadapi rintangan dalam kehidupan.

Pendidikan Dasar menjadi tahap awal yang memiliki peran penting dalam pembentukan dan perkembangan siswa. Pada jenjang ini, anak-anak mulai mengenali lingkungan sekitarnya, membentuk kebiasaan belajar, dan mengembangkan rasa ingin tahu, serta bertanggung jawab atas pendidikan mereka. Pendidikan Dasar memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan akademik dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung juga mengajarkan keterampilan sosial seperti kepemimpinan, kreativitas, dan teknik pemecahan masalah. Andayani & Madani (2023: 925) berpendapat bahwa Pendidikan Dasar memiliki peran dalam pembentukan karakter dan moral siswa seperti rasa tanggung jawab, integritas, toleransi, dan kerja sama yang ditanamkan melalui kegiatan pembelajaran dan interaksi dengan guru dan teman sebaya. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran di pendidikan dasar sangat bergantung pada penerapan prinsip-prinsip belajar agar terciptanya proses pembelajaran yang terstruktur dan sistematis. Prinsip tersebut berperan dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Salah satu prinsip belajar yang penting adalah keaktifan belajar siswa.

Keaktifan belajar merupakan tingkat partisipasi dan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran secara kognitif, afektif, dan psikomotorik (Lathifah et al., 2024: 39). Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, seperti mengerjakan tugas, berdiskusi, mengajukan pertanyaan, berpendapat, dan mempresentasikan hasil kerjanya (Hasanah & Himami, 2021: 10). Dengan demikian, keaktifan belajar bukan hanya sekadar aktivitas fisik, melainkan juga mencerminkan adanya motivasi dan kesadaran belajar yang tinggi. Keaktifan belajar tidak hanya berpengaruh terhadap pemahaman materi, tetapi juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan *self esteem*. Namun, dalam kenyataannya, tidak semua siswa memiliki tingkat keaktifan yang sama. Ada siswa yang berani dan antusias, sementara itu ada pula yang pasif, ragu, bahkan takut untuk berbicara. Kondisi ini dapat menyebabkan siswa kurang maksimal dalam memahami materi pelajaran. Tidak hanya itu, hal ini juga dapat berdampak pada perkembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Siswa yang jarang terlibat aktif dalam pembelajaran akan kesulitan untuk mengemukakan pendapat, bekerja sama dengan teman-teman, dan beradaptasi dengan situasi sosial di lingkungan sekolah. Nurfalihah (2023: 1078) berpendapat bahwa faktor-faktor yang memengaruhi keaktifan belajar siswa diantaranya faktor internal (berasal dari dalam diri siswa), faktor eksternal (berasal dari luar siswa), dan faktor pendekatan belajar.

Self esteem menjadi salah satu faktor internal siswa yang memengaruhi keaktifan belajar. *Self esteem* merupakan salah satu aspek kepribadian yang mencerminkan bagaimana individu memandang dan menilai dirinya secara positif ataupun negatif. Jurca dkk (2022: 91) mendefinisikan *self esteem* sebagai evaluasi diri sendiri yang timbul dari penerimaan diri dan penilaian diri sendiri atau melalui perbandingan dengan orang lain. *Self esteem* menggambarkan tingkat penerimaan individu terhadap dirinya sendiri, baik dari segi kemampuan, perilaku, maupun nilai-nilai pribadi. *Self esteem* yang dimiliki oleh setiap individu berbeda-beda, ada yang rendah, dan ada juga yang tinggi. Kebiasaan berpikir positif tentang diri sendiri dapat meningkatkan *self esteem*. Sebaliknya, kebiasaan berpikir negatif tentang diri sendiri dapat

menurunkan *self esteem*. Jika seseorang tidak memiliki *self esteem* yang kuat, maka mereka akan kesulitan dalam menghadapi perilaku sosial, merasa canggung, bahkan merasa rendah terhadap kemampuannya (Mubarok et al., 2022: 514). Coopersmith (1967: 4) mengemukakan bahwa individu dengan *self esteem* tinggi cenderung berperan aktif dalam kelompok sosial dan mampu mengekspresikan pendapat secara efektif juga tidak mudah dipengaruhi oleh keraguan terhadap dirinya sendiri sehingga lebih berani terlibat dalam berbagai aktivitas. Sedangkan individu dengan *self esteem* rendah cenderung bersikap pasif, menarik diri, dan kurang efektif dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Apabila hal ini terjadi pada diri siswa, maka akan dapat memengaruhi keaktifan belajar siswa di dalam kelas. Siswa akan mudah merasa ragu, takut salah, serta tidak terlibat aktif dalam kegiatan kelas.

Keterlibatan siswa menjadi kunci utama dalam keberhasilan proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran IPS. Dalam kurikulum merdeka, IPS di sekolah dasar terintegrasi ke dalam muatan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPS disebut menjadi mata pelajaran yang utama karena mata pelajaran IPS mengkaji tentang manusia dan sekitarnya yang mencakup sejarah, lingkungan sosial, masyarakat sekitar, budaya, serta psikologis (Putri & Susanto, 2023: 112). Pembelajaran IPS tidak hanya menuntut siswa untuk memahami teori dan konsep, tetapi juga kemampuan siswa menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan kehidupan nyata. Aisyah dkk (2024: 45) berpendapat bahwa pendidikan IPS bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar menjadi warga negara yang dapat bersosialisasi dengan baik dan memiliki sikap tanggung jawab baik dalam kehidupan sosial maupun fisik. Oleh karena itu, IPS harus mampu membuat siswa aktif dalam bersosialisasi, berdiskusi, bekerja sama dalam memecahkan masalah, berpikir kritis tentang isu-isu sosial dan memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat mereka. Dengan demikian, keaktifan belajar menjadi aspek yang tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di beberapa sekolah dasar di kelurahan Tebet Timur pada tanggal 13 - 14 November 2025, ditemukan terdapat sekitar 10 sampai 15 siswa yang menunjukkan keaktifan dalam

kegiatan pembelajaran, seperti bertanya, mengemukakan pendapat, dan menjawab pertanyaan dalam pembelajaran IPS. Sedangkan sebagian siswa lainnya pasif dan enggan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan diskusi kelompok, partisipasi siswa juga belum seimbang karena masih terdapat beberapa siswa hanya mengikuti teman yang dianggap lebih kompeten dan mampu tanpa terlibat aktif dalam proses berdiskusi. Permasalahan lainnya yaitu siswa terlihat gugup dalam memaparkan dan menyampaikan hasil diskusinya di depan guru dan teman sekelasnya. Melalui wawancara langsung dengan siswa kelas V diketahui bahwa alasan mereka enggan berpartisipasi aktif karena beberapa faktor internal, seperti rasa ragu, kurang percaya diri, takut salah menjawab, malu, dan rasa khawatir akan ditertawakan oleh teman. Temuan ini juga diperkuat oleh wawancara bersama guru yang menyampaikan bahwa sekitar 32% siswa yang masih belum menunjukkan keaktifan belajar.

Penelitian terdahulu oleh Perianto (2021) yang berjudul "Hubungan Antara *Self Control* dan *Self Esteem* dengan Perilaku Menyontek pada Siswa di Sekolah Menengah Pertama di Yogyakarta" menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *self esteem* dengan perilaku mencontek dengan nilai signifikansi $r = -0,541$ ($p > 0,05$). Artinya semakin tinggi *self esteem* maka semakin rendah perilaku mencontek. Hasil penelitiannya juga menunjukkan sumbangan efektif variabel *self esteem* terhadap variabel perilaku mencontek yaitu sebesar 29,2%.

Penelitian serupa oleh Mubarak dkk (2022) yang berjudul "*The Relationship of Self-Esteem and Physical Fitness to Learning Achievement in Jabal Toriq Boarding School Students*". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *self esteem* dan kebugaran jasmani terhadap prestasi belajar siswa SMA Jabal Toriq Boarding School yang berarti semakin tinggi atau baik tingkat *self esteem* dan kebugaran jasmani siswa, semakin tinggi atau baik pula tingkat prestasi belajarnya. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan pada *self esteem* dan kebugaran jasmani siswa, maka akan terjadi penurunan pada tingkat prestasi belajar. Hal ini dibuktikan dengan

$p < \text{taraf signifikansi } (0,000 < 0,05)$ dan juga taraf korelasi sebesar 0,892 yang termasuk kedalam interval $(0,80 - 1,000)$ kategori kuat.

Beberapa hasil penelitian di atas telah menunjukkan bahwa *self esteem* memiliki keterkaitan terhadap perilaku akademik siswa. Meskipun begitu, kajian yang secara khusus meneliti tentang hubungan antara *self esteem* dan keaktifan belajar, terutama dalam mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dengan mengkaji "Hubungan *Self Esteem* dengan Keaktifan Belajar IPS Siswa Kelas V di SDN Kelurahan Tebet Timur Jakarta Selatan". Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai peran aspek psikologis yaitu *self esteem* terhadap keaktifan belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi berbagai permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya inisiatif siswa untuk bertanya atau mengemukakan pendapat selama pembelajaran IPS
2. Beberapa siswa terlihat enggan menjawab pertanyaan guru dalam pembelajaran IPS.
3. Kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi kelompok selama pembelajaran IPS.
4. Beberapa siswa terlihat gugup saat melakukan presentasi di depan kelas dalam pembelajaran IPS.
5. Adanya rasa tidak percaya diri pada siswa saat mengikuti pembelajaran IPS.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka fokus penelitian yang akan dibahas adalah Hubungan Antara *Self Esteem* dan Keaktifan Belajar IPS Siswa Kelas V di SDN Kelurahan Tebet Timur Jakarta Selatan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini yaitu "Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *self esteem* dengan keaktifan belajar IPS siswa kelas V di SDN kelurahan Tebet Timur Jakarta Selatan?"

E. Tujuan Umum Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self esteem* dengan keaktifan belajar IPS siswa kelas V SDN Kelurahan Tebet Timur, Jakarta Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan, khususnya terkait dengan *self esteem* dan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Apabila hasil penelitian ini menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara *self esteem* dan keaktifan belajar IPS siswa, maka penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk mendukung teori-teori yang sudah ada. Sebaliknya, apabila penelitian ini tidak menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara *self esteem* dan keaktifan belajar IPS siswa, maka diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang lebih dominan dalam keaktifan belajar siswa, sehingga keaktifan belajar siswa dapat lebih ditingkatkan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa memahami pentingnya *self esteem* yang positif sehingga menimbulkan keaktifan belajar di dalam pembelajaran.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih melibatkan siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat meningkatkan *self esteem*nya untuk menimbulkan keaktifan belajar.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dan rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk diteliti secara lebih mendalam.

